

PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL ACTION RESEARCH

Didi Yulistio¹, Rio Kurniawan², Nurwinda Sulistyawati³, Agung Nugroho⁴

^{1,2} Universitas Bengkulu, ³ IAIN Curup, ⁴ Universitas PGRI Silampari

E-mail: yulistiodidi@unib.ac.id, kurniawanrio22@yahoo.com,

nurwinda@iaincurup.ac.id, agungaryonugroho886@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman menulis proposal penelitian tindakan bagi guru Mapel di SMKN 3 Kota Bengkulu. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Tim Mitra SMKN 3 Kota Bengkulu dengan Tim PkM Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, secara virtual (*daring*) dalam suasana Covid-19. Kegiatan dilaksanakan hari Sabtu, 09 Januari 2021, Pukul 13.30—16.00 WIB., dengan peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan pelatihan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan bimbingan menulis praktis. Proses pelatihan mencakup tiga sesi, yakni sesi perencanaan, sesi pelaksanaan, dan sesi evaluasi pelaporan hasil PkM. Pada sesi pelaksanaan disajikan materi oleh narasumber dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Penyajian materi meliputi (1) penulisan judul dan permasalahan penelitian, (2) kajian teori, dan (3) metode penelitian serta (4) prosedur penelitian mencakup empat tahapan, yakni (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bahwa (1) telah mengubah pola pikir (*mindset*) peserta, guru Mapel dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan menunjukkan aktivitas melalui bertanya dalam merancang draf proposal penelitian tindakan, (2) telah mengubah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru mapel dalam menulis draf proposal penelitian tindakan secara baik dan bermakna. Hal ini terlihat dari hasil menulis praktis peserta, khususnya dalam (a) menulis permasalahan penelitian meliputi judul, rumusan masalah, tujuan penelitian dan ruang lingkup penelitian, (b) menulis draf awal kerangka teori dengan menyebutkan buku sumber yang akan digunakan sesuai permasalahan dan judul, dan (c) mendeskripsikan draf rancangan metode penelitian dan prosedur (siklus) tahapan penelitian tindakan. Dengan kata lain, kegiatan pelatihan telah memberikan pengalaman penting dalam menulis draf proposal penelitian tindakan atau penelitian tindakan kelas bagi guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu. Harapan peserta, bahwa kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui bimtek mandiri hingga tersusun proposal lengkap yang siap digunakan.

Kata Kunci: Pelatihan, Penulisan, Proposal Penelitian, Tindakan.

ACTION RESEARCH PROPOSAL WRITING TRAINING

ABSTRACT

This Community Service Activity aims to provide experience in writing action research proposals for subject teachers at SMKN 3 Bengkulu City. This activity was held in collaboration with the SMKN 3 Bengkulu City Partner Team and the PkM Team of the Indonesian Language Education Study Program, FKIP, Bengkulu University, virtually (online) in the Covid-19 situation. The activity was held on Saturday, January 9, 2021, at 1:30 PM—4:00 PM WIB, with 30 participants. The training activities used lecture methods, questions and answers, and practical writing guidance. The training process included three sessions, namely the planning session, the implementation session, and the evaluation session for reporting the PkM results. In the implementation session, material was presented by a resource person from the Indonesian Language Education FKIP, Bengkulu University. The presentation of the material included (1)

writing the title and research problems, (2) theoretical review, and (3) research methods and (4) research procedures covering four stages, namely (a) planning, (b) implementing actions, (c) observation, and (d) reflection. The results of community service activities, that (1) have changed the mindset of participants, subject teachers in following each stage of the training by demonstrating activity through asking questions in designing drafts of action research proposals, (2) have changed the knowledge and skills of subject teachers in writing drafts of action research proposals well and meaningfully. This can be seen from the results of practical writing of participants, especially in (a) writing research problems including titles, problem formulations, research objectives and research scope, (b) writing initial drafts of theoretical frameworks by mentioning source books that will be used according to the problems and titles, and (c) describing drafts of research method designs and procedures (cycles) of action research stages. In other words, the training activities have provided important experience in writing drafts of action research proposals or classroom action research for subject teachers of SMKN 3 Kota Bengkulu. Participants hope that this activity needs to be followed up through independent technical guidance until a complete proposal is prepared that is ready for use.

Keywords: *Training, Writing, Research Proposal, Action.*

PENDAHULUAN

Upaya perubahan kualitas guru profesional mata pelajaran pada aspek kompetensi pedagogi dan kompetensi akademik perlu dimiliki setiap individu. Peningkatan secara ideal kedua kompetensi ini akan berdampak dalam memberdayakan kelas yang dikelolanya secara baik sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat lebih baik. Upaya yang dilakukan secara berkesinambungan dalam memperbaiki kualitas guru mapel di SMK akan berdampak dalam kinerjanya secara mandiri. Supriyadi (2013) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki penguasaan kompetensi pokok sebagai ciri guru profesional, seperti kompetensi pedagogi dan akademik serta dua

kompetensi lainnya yang melekat secara langsung pada diri guru, yakni kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dikuasainya empat kompetensi guru, akan tampak dalam cara pemecahan masalah secara lebih cepat dan tepat. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dikemukakan bahwa untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang sesuai tuntutan maka guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan membelajarkan. Penciptakan strategi yang membelajarkan juga diikuti dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan perangkat penilaian pembelajaran yang berkualitas. Artinya, pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas

harus diikuti dengan mengedepankan nilai- nilai pendidikan yang berkarakter. Sebagaimana ditegaskan Yaumi (2018) bahwa guru profesional merupakan pekerjaan khusus sesuai bidang keilmuannya, yang salah satu prinsipnya mengedepankan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter mulia peserta didik yang tercermin dalam aktivitas di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai wujud implementasi pendidikan berkarakter.

Perubahan yang berdampak positif dalam proses dan hasil pembelajaran pada berbagai mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya dalam pengembangan guru profesional salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian. Untuk membekali hal ini penting diberikan pelatihan metodologi penelitian, seperti pelatihan metode penelitian tindakan (*action research*) atau pelatihan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pengenalan metodologi penelitian ini (tidak hanya digunakan dalam bidang kajian; hubungan manusia, masyarakat, humaniora, ekologi, praktiki ilmu sosial, dan ekonomi, dll) agar

masyarakat ilmiah tidak antipati dalam menggunakan metodologi ini. Penggunaan metode ini juga dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada pemerhati atau praktisi dalam bidang pendidikan, bahwa metode penelitian tindakan merupakan kerangka umum sebagai bagian tak terpisahkan dari penelitian tindakan kelas yang bersifat khusus, terkait praktik penelitian bidang pendidikan. Sebab, kedua kerangka metode penelitian tersebut bermuara pada teori Kurt Lewin tahun 1946, sebagai bapak *action research* Yaumi & Damopolii (2016). Di mana semua berorientasi pada pemecahan masalah konkret dan beragam dengan sumber kajian individu atau kelompok praktisi pada berbagai bidang sedangkan penelitian tindakan kelas bentuk metode yang bersifat khusus dalam bidang pendidikan, yang berorientasi pada peningkatan pembelajaran di kelas dengan sumber kajian guru dan siswa.

Kajian penelitian tindakan berkaitan dengan permasalahan pendidikan yang bersifat umum, seperti pengembangan kurikulum, pengembangan profesional pendidik,

pengembangan kebijakan perencanaan sistem dan kondisi organisasi praktik sosial pendidikan serta lainnya. Kegiatan ini berkaitan dengan pengembangan profesional pendidik (pimpinan sekolah dan guru) dalam kompetensi profesional, maka lebih sesuai jika menggunakan metode penelitian tindakan dengan orientasi pada tindakan permasalahan umum dan metode penelitian tindakan kelas dengan orientasi permasalahan bersifat spesifik. Artinya, dalam kegiatan riset, dapat menggunakan keduanya atau melihat pada permasalahan pendidikan yang dihadapi. Pimpinan sekolah dapat menggunakan kerangka penelitian tindakan jika masalah pendidikan yang dihadapi bersifat umum dan luas sedangkan menggunakan kerangka penelitian tindakan kelas jika masalahnya bersifat spesifik di kelas serta dimungkinkan dapat menggunakan gabungan keduanya. Dengan demikian, guru profesional mapel harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan penelitian tindakan (*action research*) sebagai upaya memperbaiki kualitas permasalahan umum, seperti pengembangan kurikulum dan pengembangan dirinya

sebagai SDM atau menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai upaya memperbaiki kualitas permasalahan khusus, seperti mengatasi masalah peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Pencermatan aktivitas peserta didik, pengamatan pengelolaan pembelajaran yang terjadi di kelas, dan penerapan lima perangkat pembelajaran mengarah pada upaya memperbaiki kelemahan, kekurangan, dan ketidak-berhasilan pencapaian pembelajaran peserta didik. Melalui gabungan metodologi *action research* dan *Classroom action research*, juga dapat dilakukan jika peneliti (pimpinan sekolah dan guru) akan memperbaiki sistem pengelolaan proses dan hasil pembelajaran dengan cara mengamati secara mendalam, melakukan pengembangan perencanaan sistem dan perubahan strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang digunakan. Arikunto (2011) menegaskan bahwa hasil pemecahan masalah yang dilakukan guru bidang studi diharapkan berperan penting dalam upaya perubahan proses dan hasil

pembelajaran yang dilakukan peserta didik, khususnya dalam memperbaiki prestasi hasil belajarnya. Dengan demikian, implementasi kompetensi profesional yang dilakukan guru jika berupa permasalahan khusus pendidikan dapat menggunakan *Penelitian Tindakan Kelas* sedangkan jika permasalahannya bersifat umum dapat menggunakan metodologi *Penelitian Tindakan*. Pola penyelesaian (tindakan) terhadap permasalahan kegiatan praktik sosial di sekolah yang bersifat umum, maka digunakan penelitian tindakan. Begitupun penyelesaian (tindakan) terhadap permasalahan pembelajaran di sekolah yang bersifat khusus, maka digunakan penelitian tindakan kelas. Keduanya sebagai tindakan metodologi penelitian dalam upaya membantu guru memperbaiki kualitas praktik pembelajaran nyata yang dirasakan belum sesuai harapan pendidikan. Penelitian tindakan digunakan seorang guru dengan tahapan sistematis, objektif, dan metode ilmiah dengan memberikan tindakan nyata. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang dikelolanya harus sesuai kenyataan (Zuriah, 2003). Berkenaan dengan

penelitian tindakan dan penelitian tindakan kelas menurut Yudhistira (2013), bahwa model penelitian ini sebagai upaya guru yang tidak terpisahkan dari tugas pokoknya mendidik, mengajar, dan melatih serta mengembangkan peserta didik termasuk dirinya.

Dalam melaksanakan metode penelitian (penelitian tindakan atau penelitian tindakan kelas), terdapat beberapa prinsip yang penting diperhatikan praktisi (guru mapel), diantaranya (1) tidak mengganggu komitmen mengajarnya, (2) tidak menyita waktu untuk pengamatan secara khusus, (3) menggunakan metode pemecahan masalah realistik, (4) berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi pada tugas mata pelajaran yang diampu, dan (5) dilakukan untuk tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran yang hasil tindakannya diharapkan berdampak pada perubahan kualitas pendidikan serta (6) menerapkan proses siklus dalam upaya perbaikan berkelanjutan baik dalam penyelesaian permasalahan umum pengembangan sistem maupun permasalahan khusus pembelajaran di

kelas. Hal ini sesuai prosedur tahapan yang dilakukan melalui siklus-siklus kegiatan. Menurut Kurt Lewin (dalam Yaumi & Damopolii, 2016) bahwa tahapan dalam siklus-siklus kedua metode penelitian pada prinsipnya sama. Pada penelitian tindakan, meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), dan evaluasi tindakan (*observing and reflecting*) dengan mengkaji hasil temuan fakta (*fact-finding*) sedangkan pada penelitian tindakan kelas, yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*) juga mengevaluasi efektivitas hasil tindakan. Kedua metode menitikberatkan pada tahapan akhir, yakni mengevaluasi atau mengkaji relevansi fakta hasil temuan melalui observasi dan reflaksi untuk menentukan perlu tidaknya rancangan tahapan untuk siklus berikutnya. Menyusun kembali tahapan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya jika belum tercapai. Maksudnya, upaya tindakan yang belum berhasil dapat ditindaklanjuti dalam siklus (tahapan berikut) hingga permasalahan yang dipecahkan dapat tercapai. Berkenaan dengan kegiatan

pelatihan penulisan proposal ini, maka penyusunan desain penelitian tindakan atau penelitian tindakan kelas (*action research or classroom action research*) dapat diurai dalam tiga bagian, yakni *pertama*, berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara pemecahan masalah, manfaat penelitian dan definisi istilah, *bagian kedua* berisi kajian pustaka mencakup kajian teoretis, kerangka pikir, dan hasil penelitian yang relevan, dan *ketiga* berisi metodologi penelitian dan prosedur penelitian tindakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data serta indikator keberhasilan (Wiriadmadja, 2006). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan ini dapat dilakukan salah satunya melalui bimtek komprehensif seperti bimbingan teknis menulis praktis sehingga guru dapat lebih cepat dalam mengaktualisasikan pengalamannya (Surapranata, 2009).

Dalam diskusi dengan beberapa guru mapel SMKN di Kota Bengkulu, khususnya yang sudah melakukan penelitian tindakan, bahwa masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dalam menulis

proposal dan melaksanakan penelitian tindakan di lapangan. Hal ini terjadi karena guru belum mendapatkan diklat metodologi penelitian tindakan. Disamping itu, sebagian guru merasa memerlukan prosedur penelitian ini karena sebagai persyaratan untuk kepangkatan. Sebagian lainnya, mengenal penelitian tindakan sebatas dasar-dasar, khususnya guru yang sudah mengikuti pendidikan sertifikasi atau memperoleh pengalaman melalui pelatihan tetapi belum tuntas sehingga ketika praktik meneliti belum maksimal. Oleh karena itu, guru mapel penting mengenal prosedur penelitian tindakan (*action research*) atau penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan (*action research*) merupakan kegiatan penelitian yang memperbaiki kegiatan praktik, proses reflektif praktis di sekolah atau seperti halnya guru memperbaiki pembelajaran di kelas yang dikelolanya sehingga berdampak pada prestasi siswa (Yaumi dan Damopoli, 2016; Wardhani, 2021). Kepala sekolah dan guru mapel perlu melakukan upaya perubahan dan perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan

hasil penelitian tindakan. Kreativitas pengelola pendidikan dalam memanfaatkan hasil penelitian ini dapat dilakukan baik melalui perbaikan pendekatan, metode, teknik, strategi, model dan skenario pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Termasuk persiapan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang berkualitas.

Khusus, belum maksimalnya upaya guru mapel (termasuk kepala sekolah) SMKN Kota Bengkulu dalam memperbaiki pengelolaan sistem pendidikan (proses dan hasil pembelajaran) tentu akan berdampak pada pencapaian percepatan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pelatihan menulis proposal penelitian tindakan (*action research*). Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk membantu merumuskan permasalahan yang terjadi di sekolah atau di kelas, baik yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran setiap mata pelajaran. Upaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam

pengelolaan sistem pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan pengelola pendidikan (kepala sekolah dan guru) profesional. Dalam hal ini guru mapel profesional harus memiliki empat kompetensi unggul, seperti (1) kompetensi Pedagogi, yakni kemampuan guru yang berkaitan dengan pemilikan ilmu mengajar atau ilmu mengelola proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, secara *luring* atau secara *daring* (*online*), seperti saat kegiatan ini dilakukan, situasi pandemi Covid-19. Kompetensi ini berkaitan dengan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, (2) kompetensi Akademik atau profesional, yakni kemampuan guru dalam penguasaan materi mengajar secara luas dan mendalam sesuai mata pelajaran yang diampu. Kompetensi ini berkenaan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan mata pelajaran dan menguasai struktur dan metode keilmuan bidang studinya, (3)

kompetensi kepribadian, yakni kemampuan guru dalam menerapkan nilai-nilai dan karakter serta etika perilaku mendidik yang berasal dari dalam dirinya. Kompetensi ini berkaitan dengan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia, dan (4) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berhubungan dengan sesama dan lingkungannya sesuai kodrat alamiah manusia yang baik. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi efektif dengan peserta didik, dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dengan orang tua/wali murid dan dengan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, bahwa sebagai suatu syarat utama guru profesional maka guru mapel harus mampu mengimplementasikan keempat kompetensi sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a-d) secara baik dalam praktik pembelajaran di kelas atau di luar kelas (Arikunto, 2011; Rusman, 2014).

Oleh karena itu, kegiatan awal pelatihan dan bimtek menulis proposal Penelitian Tindakan (*Action Research*)

bagi pengelola pendidikan di sekolah (tidak terkecuali guru mapel) di SMKN 3 Kota Bengkulu perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian di lapangan. Hal ini sebagai wujud nyata pembinaan dan peningkatan kualitas guru profesional, khususnya dalam penerapan kompetensi pedagogi dan kompetensi akademik. Sebagaimana penegasan Asrori dan Rusman (2020: 6) bahwa melalui penelitian tindakan (*action research*), permasalahan pendidikan atau pembelajaran yang ditemukan di sekolah dapat didiagnosis dan dianalisis sehingga ditemukan solusi pemecahannya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran guna mencapai *output* (SKL) peserta didik yang lebih baik. Di satu sisi, melalui penelitian tindakan oleh pimpinan sekolah akan memperbaiki persoalan pembelajaran di sekolah dan disisi lain, melalui penelitian tindakan oleh guru mapel akan memperbaiki kualitas kelas yang dikelolanya. Sebab, secara prosedur penelitian tindakan dan penelitian tindakan kelas hampir tidak berbeda atau menggunakan tahapan yang sama.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 3 Kota Bengkulu, Jalan Teratai 3 No. 152 Kelurahan Kebun Beler, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Januari 2021, Pukul 13.30—16.00 WIB. Kegiatan yang semula akan dilaksanakan di SMKN 3 secara tatap muka (*luring*) karena situasi belum kondusif (masih Covid-19), maka dilaksanakan secara *daring* melalui *Zoom Meeting* (dengan ID= 927 0065 9739, *Paccode* = 9eq21W). Kegiatan pelatihan (*workshop*) menggunakan teknik presentasi (metode ceramah) dan bimbingan menulis draf proposal penelitian tindakan secara individu berkesinambungan serta tanya jawab dan penugasan menulis draf praktis permasalahan penelitian tindakan (secara *bimtek online*). Peserta pelatihan sebanyak 30 orang terdiri atas; 10 Mapel, yakni Mapel BK, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kimia, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana, Simulasi Digital Komputer, PPKN dan TKJ.

Penyajian materi oleh narasumber kegiatan; (1) Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dan (2) Rio

Kurniawan, M.Pd., (Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu) dan teknisi Nurwinda Sulisyawati dan Agung Nugroho. Penyajian materi pelatihan dibagi dalam tiga bagian, yakni (1) konseptual permasalahan penelitian, (2) kajian teori permasalahan penelitian, dan (3) konseptual metodologi penelitian melalui prosedur (Penelitian Tindakan atau penelitian tindakan kelas) mencakup tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). General pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan yakni (1) tahap persiapan, melakukan observasi awal dengan mitra, perizinan, dan kerjasama antarlembaga; tim pelaksana dengan tim mitra, penetapan waktu pelatihan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan, melalui presentasi materi penulisan proposal Penelitian Tindakan, dimulai dengan pembukaan oleh tim pelaksana, dan sambutan oleh tim mitra wakil dari SMKN 3 Kota Bengkulu, serta penyajian materi oleh narasumber, dan (3) tahap evaluasi kegiatan, sejak dari proses penyajian melalui presentasi, tanya jawab, dan bimbingan menulis praktis individu serta pengisian

angket kebermanfaatan (untuk merekam informasi ketercapaian kegiatan pelatihan) dan laporan hasil PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN

Sebagaimana telah dikemukakan di bagian metodologi bahwa siklus dalam prosedur penelitian tindakan atau penelitian tindakan kelas, meliputi empat tahapan, yakni (1) perencanaan (*planning*), dengan kegiatan peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan cara mengatasinya, menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar pengamatan, alat tes kemampuan, dan dokumen lainnya (semua mengacu pada topik atau judul penelitian tindakan – PT/PTK— yang akan dicapai), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), dengan kegiatan peneliti menerapkan tindakan yang telah dirancang; baik sebagai pimpinan sekolah untuk peningkatan sekolah dan guru untuk peningkatan kelasnya, melaksanakan skenario tindakan yang berfokus pada penyelesaian masalah,

dilaksanakan secara wajar, luwes, yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) pengamatan (*observing*), dengan peneliti bersama tim (kolaborasi) mengamati kondisi, sarana-prasarana, lingkungan sekolah, lingkungan kelas, kondisi pengajar (untuk periset pimpinan sekolah) dan mengamati proses pembelajaran, mengamati kegiatan dan interaksi siswa di kelas, mencatat data permasalahan menggunakan instrumen termasuk menggunakan rekaman proses (untuk periset guru bersama teman sejawat), dan refleksi (*reflecting*), dengan peneliti menganalisis data yang diperoleh pada tahap pengamatan, mengevaluasi keberhasilan tindakan (menentukan kelebihan dan kekurangan), menentukan ketercapaian tujuan penelitian dan tindak lanjut, menggunakan hasil refleksi sebagai dasar revisi; apa perlu perbaikan kegiatan dengan rancangan baru sesuai revisi untuk berlanjut ke siklus berikutnya atau berakhir pada siklus tersebut karena sudah tercapai tujuannya maka perlu dilakukan penarikan simpulan hasil akhir. Berdasarkan tahapan prosedur penelitian tindakan, dapat dilihat proses siklusnya sebagaimana skema berikut ini.

Melalui pemahaman peserta terhadap siklus tahapan penelitian tindakan atau penelitian tindakan kelas tersebut, diharapkan guru mapel SMKN 3 kota Bengkulu akan lebih memahami bagaimana tahapan proses diterapkan pada pelaksanaan tindakan hingga refleksi.

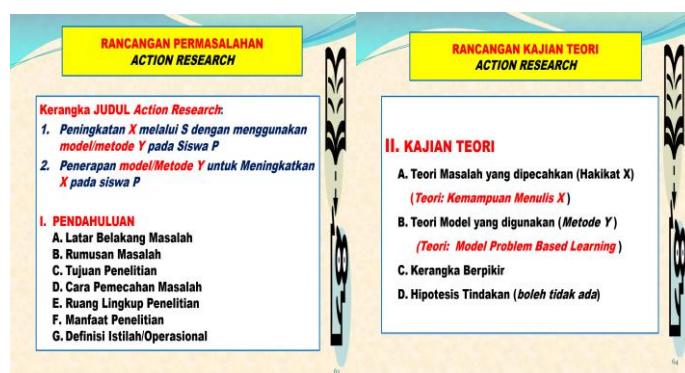
Dengan penyajian materi yang lengkap maka kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman (perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan) bagi guru Mapel SMKN 3 Kota Bengkulu dalam menulis draf proposal Penelitian Tindakan (*Action Research*) mencakup (1) Judul penelitian, (2) Pendahuluan, (2) Kajian Pustaka atau Kajian teori, dan (3) Metodologi Penelitian *Action Research*, telah berhasil menanamkan pola pikir (*mindset*) secara bermakna.



Diawal pelatihan, narasumber membekali konsep permasalahan dan contohnya. Pemberian pengalaman

tersebut mampu membuka cakrawala berpikir peserta dan membuat guru Mapel tertarik mengikuti arahan praktik dan berhasil menyusun draf proposal sesuai mapelnya, khususnya dalam menetapkan draf permasalahan penelitian, mulai dari menetapkan Judul penelitian, focus permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Hal ini sesuai dengan tahapan penyajian kegiatan pelatihan sesi pertama, oleh narasumber (1) Dr. Didi Yulistio, M.Pd., yang memulai presentasi draf proposal dengan menyajikan materi bagian (I) Pendahuluan berkaitan dengan konseptual permasalahan penelitian. Penjelasan ini dimulai dengan penetapan Judul, dilanjutkan dengan subbagian (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) cara pemecahan masalah, (5) ruang lingkup penelitian, (6) manfaat penelitian, dan (7) definisi istilah atau definisi operasional. Penyajian sesi (1) peserta diberikan contoh judul penelitian dan peserta (guru) merespons dengan membuat judul sesuai mata pelajaran masing-masing. Beberapa guru telah menyiapkan judulnya dan guru lain

mengikuti penjelasan sambil membuat judul sesuai mapelnya. Beberapa rancangan judul yang sudah siap, dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan cara pemecahannya. Berikut ini merupakan materi kerangka dasar penulisan proposal penelitian tindakan (*action research/classroom action research*).



Beberapa rancangan judul *Action Research* yang disusun guru mata pelajaran; (1) Tata Busana, (2) bahasa Indonesia, (3) bahasa Inggris, dan (4) Kimia, dapat dideskripsikan berikut ini.

- 1) *Peningkatan Kemampuan Menggambar Mode Busana dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-Busana SMKN 3 Kota Bengkulu.*
- 2) *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca*

Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 3 Kota Bengkulu.

- 3) *Application of Project-based Learning Models in Improving the Ability to Write Narrative Texts for Class XI Students at SMKN 3 Bengkulu City.*
- 4) *Model Pembelajaran Discovery dalam meningkatkan Prestasi belajar Kimia Siswa Kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu.*

Berdasarkan contoh keempat judul sesuai mapel yang berhasil disusun, selanjutnya dilengkapi dengan menyusun (a) rumusan masalah dan (b) tujuan penelitian serta (c) cara pemecahan masalahnya. Adapun, rumusan masalah sesuai judul mapel Tata Busana, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan mapel Kimia sebagai berikut ini.

- 1) *Bagaimanakah peningkatan kemampuan Menggambar Mode dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-Busana SMKN 3 Kota Bengkulu?*
- 2) *Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran berbasis Masalah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN3 Kota Bengkulu?*

- 3) *How is the Implementation of the Project-Based Learning Model in Improving the Ability to Write Story Texts of Class XI Students at SMKN 3 Bengkulu City?*
- 4) *Bagimanakah Model Pembelajaran Discovery dalam meningkatkan Prestasi belajar Kimia Siswa Kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu?*

Rumusan tujuan Penelitian sesuai judul di atas, yakni:

- 1) *Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menggambar Busana dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X-Busana SMKN 3 Kota Bengkulu.*
- 2) *Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran berbasis Masalah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN3 Kota Bengkulu.*
- 3) *To determine the application of the project-based learning model in improving the ability to write narrative texts for class XI students at SMKN 3 Bengkulu City.*
- 4) *Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Discovery dalam meningkatkan Prestasi belajar Kimia Siswa Kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu*

Adapun rumusan cara pemecahan masalah sesuai urutan judul nomor 1, 2, 3, dan 4 di atas dapat ditentukan meliputi (1) *Teknik Pemodelan*, (1) *Model Pembelajaran berbasis Masalah*, (3) *Project-based Learning Model*, dan (4) *Model Pembelajaran Discovery*.

Berdasarkan rumusan judul dan ketiga bagian permasalahan *Action Research* di atas dapat dikemukakan bahwa guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu telah memahami secara konseptual permasalahan *tindakan* yang harus disusun. Artinya, guru mapel telah mendapatkan pengalaman bermakna dalam menyusun bagian awal draf permasalahan penelitian tindakan melalui kegiatan pelatihan via *daring* (*zoom meeting*).

Berkenaan dengan penyajian materi sesi kedua, bagian (II) Kajian Teori penelitian tindakan oleh narasumber (2) Rio Kurniawan, M.Pd., yang menguraikan subbagian materi (1) teori konseptual variabel atau hakikat konsep utama judul, (2) hasil penelitian yang relevan, (3) kerangka berpikir, dan (4) hipotesis penelitian (jika diperlukan). Dalam hal rancangan teoretis (BAB II) ini, narasumber hanya

memberikan teori dasar yang perlu ada terkait langsung dengan judul penelitian. Dalam hal ini peserta dapat menentukan secara mandiri buku referensi terkait permasalahan penelitian, yang memerlukan waktu untuk membacanya. Artinya, kerangka teori dapat disiapkan untuk menyusun konsep terkait judul. Sebagaimana permasalahan *Action Research* bagian I di atas, maka konsep kajian teori terkait 4 judul di atas, untuk judul (1) *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Strategi Konstektual Siswa Kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu*. Diperlukan kerangka dasar teori (a) hakikat Kemampuan Menulis, (b) hakikat teks eksplanasi, (3) hakikat strategi konstektual dan (4) hakikat peningkatan. Untuk judul (2) *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 3 Kota Bengkulu*. Diperlukan kerangka teori dasarnya (a) hakikat model Problem Based Learning, (b) hakikat kemampuan membaca, (c) hakikat membaca pemahaman, dan (d) hakikat peningkatan. Untuk judul (3)

Application of Project-based Learning Models in Improving the Ability to Write Narrative Texts for Class XI Students at SMKN 3 Bengkulu City. Diperlukan kerangka teori dasar (a) hakikat penerapan, (b) hakikat *Project-based Learning Models* (hakikat pembelajaran berbasis proyek), (c) kemampuan menulis, dan (c) hakikat teks cerita. Untuk judul (4) *Model Pembelajaran Discoveiry dalam meningkatkan Prestasi belajar Kimia Siswa Kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu.* Diperlukan kerangka teori minimal (a) hakikat Pembelajaran Discovery, (b) hakikat Prestasi belajar. Sedangkan untuk konsep bagian yang lain dapat dideskripsikan secara individu secara berkesinambungan.

Berkenaan dengan penyajian materi sesi ketiga, oleh narasumber, juga telah diuraikan bagian (III) konseptual metodologi penelitian, meliputi (1) pendekatan dan metode penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) Prosedur PT/PTK, meliputi 4 tahapan; perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), (4) data dan sumber data penelitian, (5)

teknik pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, (7) teknik analisis data, dan (8) indikator keberhasilan. Adapun bagian PPT materi dimaksud sebagaimana bagian slide berikut ini.



Bagian ketiga ini merupakan cara kerja dalam penelitian (metodologi) yang perlu didukung dengan membaca buku metode penelitian. Penyusunan konseptual metode penelitian tindakan ini dapat dilakukan bertahap secara mandiri. Narasumber hanya menjelaskan konsep dasar terkait topik/bagian III tersebut. Misalnya untuk merumuskan topik subbagian A Pendekatan dan Metode Penelitian, maka perlu dibaca konseptual hakikat metode dan pendekatan penelitian apa yang akan digunakan (ada dalam buku metodologi penelitian) dengan cara mengutip untuk menguatkan konsep yang akan

digunakan dan menjelaskan untuk apa metode tersebut dalam penelitian yang dilakukan. Penjelasan demikian untuk semua topik perlu dilakukan secara rinci oleh masing-masing peneliti. Kegiatan menyusun rancangan (draf) proposal secara mandiri dilakukan melalui bimbingan menulis praktis di luar kegiatan *zoom meeting* seperti dilakukan secara online melalui *WhatsApp* atau secara *luring* (tatap muka) hingga berwujud proposal yang siap digunakan.



Foto: Kegiatan PkM: Pelatihan Penulisan Proposal Action Research bagi Guru Mata Pelajaran SMKN 3 Kota Bengkulu, 09 Januari 2021. (via Zoom Meeting).

Hasil kegiatan pelatihan penulisan proposal PT/PTK berupa produk rumusan isi bagian-bagian (draf) proposal sebagaimana rincian berikut ini.

Berdasarkan hasil kegiatan dasar tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa peserta dalam hal ini guru mapel telah mendapatkan pengalaman berupa perubahan pola pikir (*mindset*) sikap dalam memandang pentingnya pelatihan penulisan proposal PT/PTK untuk mengembangkan pengalaman kinerjanya. Disisi lain, peserta juga telah memahami kebermanfaatannya. Hal ini ditunjukkan dari sikap sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti tahapan kegiatan serta hasil evaluasi kebermanfaatan yang rata-rata menyatakan sangat bermanfaat. Dalam hal pengalaman pengetahuan dan keterampilan telah mampu menambah wawasan dan membuka cakrawala berpikir guru mapel dalam penulisan proposal.

PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil PkM yang telah dilakukan, telah berdampak positif dalam menambah wawasan dan cakrawala berpikir serta pengalaman guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan telah memberikan pengalaman, khususnya (1) mengubah

pola pikir (*mindset*) sikap dan (2) menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan menulis awal (draf) proposal penelitian tindakan (*action research*) secara baik. Pencapaian penulisan bagian-bagian penting dalam menulis (draf) proposal penelitian tindakan, mencakup pemilihan dan penetapan judul penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, cara pemecahan masalah, dan manfaat penelitian serta definisi istilah/definisi operasional, perlu terus dikembangkan dan didasarkan pada kajian teoretis serta cara kerja penelitian atau metodologi penelitian. Sebab, unsur tersebut merupakan dasar untuk menentukan langkah kerja dalam penulisan proposal penelitian. Selanjutnya, berkaitan dengan hal menyusun kerangka teori berdasarkan sumber referensi ilmiah dan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti serta menentukan metodologi penelitian perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriadmadja (2006), bahwa penyusunan proposal penelitian tindakan (*action research*) harus memperhatikan (1) perumusan judul dan permasalahan penelitian, (2) penyusunan kajian teori dan kerangka

berpikir, dan (3) metodologi penelitian serta prosedur penelitian tindakan yang digunakan.

Proses dan hasil menulis praktis judul dan permasalahan penelitian tindakan yang dilakukan Guru Mapel melalui bimbingan narasumber menghasilkan tulisan bagian-bagian permasalahan penelitian tindakan. Kegiatan pelatihan yang diikuti guru mapel telah memotivasi dan membangkitkan antusiasme yang tinggi dalam berlatih menulis. Adanya antusiasme peserta yang berusaha bertanya dalam menetapkan judul penelitian tindakan, bagaimana menyusun kajian teori atau kajian pustaka dan melaksanakan prosedur penelitian tindakan melalui penjelasan dan diskusi terpimpin dari narasumber hingga dapat menjadi pedoman peserta dalam merancang proposal merupakan kelebihan tersendiri pada guru mapel. Adanya respons peserta yang bersemangat menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) atau sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik dan bermakna bagi Guru Mapel peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kebermanfaatan

kegiatan bimbingan penulisan proposal penelitian tindakan (*action research*) kepada peserta guru mapel sebanyak 30 orang, bahwa peserta menyatakan sangat bermanfaat (SB) dan perlu tindak lanjut sebanyak 24 orang (80%), bermanfaat dan perlu tindak lanjut sebanyak 6 orang (20%), dan selebihnya tidak ada. Artinya, adanya respons guru mapel dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang terlihat bersemangat ketika pelaksanaan benar adanya atau sesuai jawaban hasil evaluasi kegiatan. Peserta menilai kegiatan pelatihan yang telah diberikan mampu mengubah pola pikir (*mindset*) khususnya sikap dalam melakukan penulisan proposal penelitian tindakan. Hal ini sebagaimana dikemukakan Yudhistira (2013) bahwa model penelitian tindakan ini sebagai kegiatan guru (guru kelas dan bidang studi) yang tidak terpisahkan dari tugas pokoknya, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik.

Faktor pendukung positif dari kegiatan pelatihan ini karena adanya motivasi tinggi dari peserta guru mapel itu sendiri, khususnya dalam menyiapkan hasil kinerja penelitian tindakan (*action research*) sebagai salah

satu kewajiban dalam tugasnya dan akan segera meneliti untuk laporan kinerjanya. Faktor penghambat, yang tidak terlalu prinsip dan sebelum kegiatan sudah diantisipasi, yakni pelaksanaan kegiatan pelatihan secara *daring* berdampak kurang maksimal dalam berkegiatan -- karena situasi *Covid-19* -- tidak menjadi persoalan karena pembelajaran juga dilakukan secara *daring*. Sebab, prinsip penelitian tindakan (*action research*) dilakukan seorang guru dengan tahapan sistematis, objektif, dan menggunakan metodologi ilmiah dengan memberikan tindakan nyata untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang dikelolanya (Zuriah, 2003; Arikunto, 2011). Melalui kegiatan penelitian tindakan akan ditemukan permasalahan yang terjadi dan ditemukan pula solusi guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang berdampak pada prestasi peserta didik. Walaupun hasil pelatihan secara lengkap belum tercapai tetapi peserta guru mapel telah mendapatkan dasar-dasar dalam menulis proposal penelitian tindakan (*action research*). Khususnya dalam merancang permasalahan penelitian, kajian

pustaka, dan metodologi penelitian. Kelengkapan proposal dalam mewujudkan hasil penelitian, tentu memerlukan waktu khusus dengan tindakan yang lebih maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul *Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan (Action Research) bagi Guru Mata Pelajaran SMKN 3 Kota Bengkulu* dapat ditarik kesimpulan, bahwa hasil kegiatan telah menanamkan pengalaman bermakna bagi guru mapel SMKN 3 Kota Bengkulu. Pengalaman tersebut berupa (1) perubahan sikap dalam beraktivitas mengikuti kegiatan pelatihan sesuai tahapan penyajian dengan semangat, antusiasme, dan menyenangkan hingga kegiatan berakhir, dan (2) menghasilkan perubahan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan khususnya dalam menulis (draf) proposal penelitian tindakan secara baik dan bermakna. Hal ini terlihat dari wawasan dan tanggapan berpikir guru mapel SMKN 3 dalam menerima pengarahan (stimulus), dengan merespon dan memahami serta menunjukkan

keterampilannya dalam merumuskan judul dan bagian-bagian permasalahan penelitian. Pelatihan ini juga telah mengubah aktivitas pola pikir (*mindset*), khususnya dalam memahami pentingnya menulis (draf) proposal penelitian tindakan (PT/PTK) secara bermakna. Hasil PkM ini ditunjang dengan bukti evaluasi yang menyatakan sangat bermanfaat. Harapan peserta, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui bimtek mandiri secara *online*. Khususnya, dalam menyusun secara lengkap (kerangka teori dan metodologi penelitian) agar proposal penelitian tindakan siap digunakan serta pendampingan dalam menerapkan prosedur tahapan PT/PTK di lapangan. Selanjutnya, artikel hasil kegiatan ini diterbitkan pada jurnal ilmiah PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: Pena Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Surapranata, S. (2009). "Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Guru," dalam Suyatno, dkk. *Pengembangan Profesionalisme Guru: 70 Tahun Abdul Malik Fadjar*. Jakarta: Uhamka Press.
- Wardani, IGAK dan Widardit, K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangsel: Universitas Terbuka.
- Wiriadmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yaumi, M., dan Damopolii, M (2016). *Action Reserarch: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yudhistira, D. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Yulistio, D. (2021). "Pelatihan Penulisan Draf Proposal PTK Bagi Guru Bahasa Indonesia Kelompok MGMP SMP di Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal PkM JIPMP Vol 1 (2)*, pp.118-131. Mei 2021.
- Zuriah, N. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Malang: Bayu Media Publishing.